

## Mengoptimalkan Kebersihan Lingkungan Asrama Dalam Pencegahan DBD

### Optimizing Dormitory Environmental Hygiene in Dengue Fever Prevention

Larra Fredrika<sup>1\*</sup>, Juli Andri<sup>2</sup>, Hasan Husin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Email Korespondensi: [larra@umb.ac.id](mailto:larra@umb.ac.id)

#### Article History:

Received: 24 August 2024

Revised: 13 September 2024

Accepted: 10 September 2024

**Keywords:** DHF, Dormitory, PHBS

#### Abstract

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a significant public health problem in Indonesia. This disease, which is transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito, is still showing an alarming trend. Based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, in 2020 there were 95,893 cases of dengue fever recorded throughout Indonesia with the number of deaths reaching 661 people (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021). This figure shows that dengue fever is still a serious threat to the health of Indonesian people. The dormitory environment, with its characteristics of being densely populated and having high mobility, is an area that is at high risk of dengue transmission. Poor sanitation conditions, overcrowded housing, and lack of awareness of the importance of environmental cleanliness can create an ideal habitat for the breeding of the Aedes aegypti mosquito. A study conducted by Rahmah et al. (2021) shows that the density of mosquito larvae in student dormitories is 1.5 times higher than in general residential areas. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a series of behaviors that are practiced based on awareness as a result of learning, which makes a person, family, group or community able to help themselves (independently) in the health sector and play an active role in realizing public health. In the context of dengue prevention, PHBS plays a crucial role. However, the implementation of PHBS among dormitory residents is still not optimal.*

#### Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti ini masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 95.893 kasus DBD di seluruh Indonesia dengan jumlah kematian mencapai 661 orang (Kemenkes RI, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa DBD masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat Indonesia. Lingkungan asrama, dengan karakteristiknya yang padat penghuni dan memiliki mobilitas tinggi, menjadi salah satu area yang berisiko tinggi terhadap penularan DBD. Kondisi sanitasi yang kurang baik, kepadatan hunian, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan

**Kata Kunci:** DBD, Asrama, PHBS

---

lingkungan dapat menciptakan habitat yang ideal bagi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rahmah et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat kepadatan jentik nyamuk di lingkungan asrama mahasiswa 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pemukiman umum. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dalam konteks pencegahan DBD, PHBS memainkan peran krusial. Namun, implementasi PHBS di kalangan penghuni asrama masih belum optimal.

---

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* ini masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 95.893 kasus DBD di seluruh Indonesia dengan jumlah kematian mencapai 661 orang (Kemenkes RI, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa DBD masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat Indonesia.

Lingkungan asrama, dengan karakteristiknya yang padat penghuni dan memiliki mobilitas tinggi, menjadi salah satu area yang berisiko tinggi terhadap penularan DBD. Kondisi sanitasi yang kurang baik, kepadatan hunian, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dapat menciptakan habitat yang ideal bagi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rahmah et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat kepadatan jentik nyamuk di lingkungan asrama mahasiswa 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pemukiman umum.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dalam konteks pencegahan DBD, PHBS memainkan peran krusial. Namun, implementasi PHBS di kalangan penghuni asrama masih belum optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021) mengungkapkan bahwa hanya 45% siswa di asrama yang menerapkan PHBS dengan baik, khususnya dalam upaya pencegahan DBD. Rendahnya tingkat penerapan PHBS ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan tentang DBD dan cara pencegahannya, sikap acuh tak acuh terhadap kebersihan lingkungan, serta kurangnya fasilitas pendukung untuk menerapkan PHBS di lingkungan asrama.

Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan PHBS dengan penurunan angka kejadian DBD. Asrama yang secara konsisten menerapkan program PHBS, termasuk pemantauan jentik rutin, mengalami penurunan kasus DBD hingga 60% dibandingkan dengan asrama yang tidak menerapkan program serupa.

Pentingnya peran pengelola asrama dalam mendukung implementasi PHBS juga tidak bisa diabaikan. Wahyudi et al. (2021) dalam penelitiannya menekankan bahwa dukungan pengelola asrama dalam bentuk penyediaan fasilitas kebersihan, pembentukan kader kesehatan, dan pembuatan regulasi terkait PHBS sangat mempengaruhi keberhasilan program pencegahan DBD di lingkungan asrama.

Selain itu, faktor sosial budaya juga mempengaruhi perilaku kesehatan penghuni asrama. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) mengungkapkan bahwa norma sosial

dan persepsi tentang risiko DBD di kalangan mahasiswa asrama memiliki pengaruh signifikan terhadap kemauan mereka untuk menerapkan PHBS. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan sensitif terhadap aspek sosial budaya diperlukan dalam upaya promosi PHBS di lingkungan asrama.

Mengingat tingginya risiko penularan DBD di lingkungan asrama dan masih rendahnya tingkat penerapan PHBS, maka diperlukan suatu upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di kalangan penghuni asrama. Program ini harus mencakup aspek edukasi, pemberdayaan, penyediaan fasilitas pendukung, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan perbaikan praktik PHBS, diharapkan risiko penularan DBD di lingkungan asrama dapat ditekan secara signifikan. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada penurunan angka kejadian DBD secara umum, serta peningkatan kualitas kesehatan dan produktivitas penghuni asrama.

Survey awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat UM Bengkulu kepada siswa terkait pengetahuan mengenai pencegahan DBD yaitu dengan nilai rata-rata 65, serta dari hasil observasi ke asrama siswa tampak masih ada yang menggantung pakaian di kamar dan ada genangan air di halaman nya, sehingga dari berbagai data tersebut maka tim berpikir perlunya siswa siswi ini diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan DBD, dan PHBS di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengkajian atau penilaian mengenai lingkungan asrama, memberikan kuesioner serta penyampaian materi mengenai mengoptimalkan kebersihan lingkungan asrama dalam pencegahan DBD di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu.

Perencanaan kegiatan promosi kesehatan dilakukan oleh tim pada bulan April 2024. Dalam perencanaan ini tim melakukan beberapa kali pertemuan dan diskusi untuk mempersiapkan rencana kegiatan, mulai dari mendiskusikan tema atau judul kegiatan pengabdian, lokasi kegiatan, tanggal pelaksanaan kegiatan, jangka waktu pelaksanaan kegiatan, konsep kegiatan, pembuatan proposal kegiatan, mendiskusikan alat bantu yang akan dipakai, pelaksanaan survey lokasi, sampai dengan rencana pembuatan laporan kegiatan dan publikasi laporan kegiatan.

### Pelaksanaan Kegiatan

- a. Kegiatan promosi kesehatan kepada siswa/siswi dilaksanakan di bulan Juli 2024.
- b. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu

Tahapan pelaksanaan kegiatan :

**Pengkajia Lingkungan Asrama.** Untuk mengetahui bagaimana gambaran keadaan pada lingkungan asrama yang di tempati oleh siswa/siswi SMA Muhaammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu

**Pengkajian Pengetahuan.** Untuk mengetahui sebatas mana siswa/siswi mengetahui tentang mengoptimalkan kebersihan lingkungan asrama dalam pencegahan DBD.

**Pendidikan dan Penyuluhan.** Untuk menambah wawasan siswa/siswi tentang apa itu DBD, penyebab, gejala, dampak, faktor risiko, upaya pencegahan di lingkungan asrama, peran dan tanggung jawab penghuni asrama serta tips untuk mengoptimalkan kebersihan lingkungan asrama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Perencanaan

Perencanaan kegiatan promosi kesehatan dilakukan oleh tim pada bulan April 2024. Dalam perencanaan ini tim melakukan beberapa kali pertemuan dan diskusi untuk

mempersiapkan rencana kegiatan, mulai dari mendiskusikan tema atau judul kegiatan pengabdian, lokasi kegiatan, tanggal pelaksanaan kegiatan, jangka waktu pelaksanaan kegiatan, konsep kegiatan, pembuatan proposal kegiatan, mendiskusikan alat bantu yang akan dipakai, pelaksanaan survey lokasi, sampai dengan rencana pembuatan laporan kegiatan dan publikasi laporan kegiatan.



Gambar 1. perencanaan kegiatan ketua dan anggota pengabdian masyarakat pada siswa/siswi di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu

### **Kegiatan Pengkajian Lingkungan Asrama**

Pelaksanaan kegiatan pengkajian lingkungan asrama dilaksanakan pada 16 Juli 2024 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai, kegiatan pengkajian diawali dengan pemberian izin oleh pihak sekolah SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengkajian lingkungan asrama pada asrama laki-laki dan perempuan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Harapan dari kegiatan pengkajian lingkungan asrama ini adalah Tim Pengabdian dapat diterima dengan baik oleh siswa/siswi dan pihak Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu sehingga siswa/siswi dapat mengikuti kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu mulai dari kegiatan pengkajian lingkungan asrama terkait untuk mengetahui dan menilai bagaimana kebersihan pada lingkungan asrama yang di tempati oleh siswa/siswi SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengkajian lingkungan asrama di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu.



Gambar 2. Lingkungan asrama di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu

### **Kegiatan Pemberian Kuesioner**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diawali oleh kegiatan penerima TIM Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu oleh pihak SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner terlebih dahulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 dari pukul 09;00 WIB s/d selesai diikuti oleh 31 siswa/siswi SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu yang pelaksananya

dilakukan di dalam ruang kelas siswa/siswi dibantu oleh mahasiswa Keperawatan sebagai Tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Harapan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa/siswi SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu mengenai mengoptimalkan kebersihan lingkungan asrama sebagai bentuk pencegahan DBD, dan diharapkan bagi siswa/siswi bisa menjaga kebersihan lingkungan asrama karena bahayanya dampak dari DBD.

### Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait mengoptimalkan kebersihan lingkungan asrama dalam pencegahan DBD dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh tim dari universitas Muhammadiyah Bengkulu, Acara dibuka pada pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai yang kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner terlebih dahulu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam "**Mengoptimalkan kebersihan lingkungan asrama dalam pencegahan DBD**". dan di mulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh tim promosi kesehatan kelompok 2 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu fakultas ilmu kesehatan program studi ilmu keperawatan dan di lakukan kegiatan selama 1 pertemuan yakni tanggal 19 Juli 2024 di SMA MUHAMMADIYAH 1 BOARDING SCHOOL KOTA BENGKULU. Acara di buka mulai pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai Yang kemudian di lanjutkan dengan penyampaian materi tentang promosi kesehatan dalam mengoptimalkan kebersihan lingkungan asrama dalam pencegahan DBD.

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini siswa/siswi mampu memahami terkait penyakit DBD mulai dari definisi, penyebab, gejala, dampak, faktor risiko DBD di lingkungan asrama, upaya pencegahan DBD di lingkungan asrama, peran dan tanggung jawab sebagai penghuni asrama serta cara mengoptimalkan kebersihan lingkungan asrama, dengan nilai rata-rata post tes yaitu 79. Sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Lebih lanjut dikatakan bahwa mencuci tangan secara tepat dapat mengurangi resiko penyakit diare sebesar 42% sampai 47%. Selain dapat menyebabkan penyakit diare, sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasite usus (Amin. Dkk, 2021).



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan kesehatan, dimulai dari penyampaian materi dan sesi tanya jawab antara tim pengabdian dengan siswa/siswi di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Wati, N., & Putri, S. (2021). Evaluasi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 81-90.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pratiwi, N. L., Setiawati, E. P., & Widawati, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik PHBS Mahasiswa dalam Pencegahan DBD di Asrama Universitas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112-120.

- Rahmah, A., Ginanjar, P., & Saraswati, L. D. (2021). Perbandingan Kepadatan Larva Aedes sp. di Lingkungan Asrama Mahasiswa dan Pemukiman Umum. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 14-21.
- Nurjanah, N., Wahyono, T. Y. M., & Khotimah, H. (2021). Efektivitas Program Pemantauan Jentik Rutin terhadap Penurunan Densitas Vektor Dengue. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(1), 1-10.
- Wahyudi, A., Pramono, D., & Sutomo, A. H. (2021). Peran Pengelola Asrama dalam Mendukung Implementasi PHBS untuk Pencegahan DBD. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(1), 45-53.
- Sari, K. M., Ulfiana, E., & Darmawan, I. (2021). Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan DBD pada Mahasiswa Asrama. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7(2), 76-85.